

Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pinggir

Anggi Sulistiawati^{1*}, Febrina Dafit²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

E-mail: anggisulistiawati@student.uir.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2763>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 18 Sept 2025

Revised: 24 Sept 2025

Accepted: 30 Sept 2025

Kata Kunci:

Sekolah Dasar, Buku Cerita Bergambar, Membaca Permulaan, Media Pembelajaran.

Keywords:

Elementary School, Picture Storybooks, Early Reading, Learning Media.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 10 Pinggir. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami teks sederhana. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas II, sedangkan sampel dipilih secara purposive. Sampel yang ditentukan adalah kelas II A yang terdiri dari 29 siswa. Instrumen penelitian berupa angket buku cerita bergambar dan tes kemampuan membaca permulaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, media buku cerita bergambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk mendukung keterampilan literasi awal di sekolah dasar.

This study aims to determine the effect of using picture storybook media on the early reading ability of second-grade students at SD Negeri 10 Pinggir. The background of this research is based on the low level of early reading skills among elementary school students, particularly in understanding simple texts. The research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of all second-grade students, while the sample was selected purposively. The determined sample was class II A, consisting of 29 students. The research instruments included a picture storybook questionnaire and an early reading ability test, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using descriptive statistics, prerequisite tests, and inferential statistical analysis. The results showed that the use of picture storybook media had a significant effect on improving students' early reading ability. Therefore, picture storybook media can be used as an alternative learning tool to support early literacy skills in elementary schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Anggi Sulistiawati, et al (2025). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pinggir, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2763>

PENDAHULUAN

Dalam bidang Pendidikan, media pembelajaran adalah salah satu strategi utama dalam bidang pendidikan yang berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, membantu mereka memahami konsep, dan membuat kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Priadi (dalam Ziya et al., 2021) Media pembelajaran adalah pengetahuan dan informasi Ini digunakan untuk meningkatkan efikasi dan efisiensi proses pembelajaran. Selain itu, media

pendidikan dapat menambah daya tarik pada kegiatan belajar, yang dapat meningkatkan dorongan siswa untuk belajar.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan adalah dengan mengintegrasikan media pendidikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kualitas dari hasilnya pembelajaran bagi siswa. Istilah "Media pembelajaran" merujuk pada peralatan dan perangkat lunak yang tersedia untuk memberikan konten bahan ajar kepada pelajar (individu atau kelompok) dari sumber-sumber pembelajaran, hal-hal mungkin memicu rasa ingin tahu, ide, perasaan, dan pemusatan siswa dengan cara yang membuat pembelajaran lebih efisien, baik di pekarangan kelas maupun luar wilayah yang dikemukakan oleh Jalinus (dalam Winda & Febrina, 2021).

Menurut Gawise, dkk (dalam Darayani, 2022) di bidang Pendidikan media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses mengajar dan belajar. Buku cerita bergambar sangat disarankan untuk menjadi media pembelajaran bagi anak-anak di sekolah dasar. Setiap buku anak-anak memiliki bergambar ilustrasi yang penuh warna, berbentuk buku yang didesain dengan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa dari usia 7-8 tahun atau masih duduk di kelas II SD.

Menurut Apriatin et al., (2021) Buku cerita bergambar adalah suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi dari buku tersebut. Buku cerita bergambar akan mendorong minat siswa dalam hal membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan. Sehingga buku cerita bergambar diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Sinamo & P (2023) guru juga dapat membantu anak-anak belajar kosakata, kesadaran, dan pengenalan huruf dengan membaca buku cerita bergambar. Mereka membantu anak-anak memahami simbol vokal dan konsonan dan menghubungkan suku kata menjadi kata-kata sederhana.

Siswa diperkenalkan kepada huruf alfabet dari A/a hingga Z/z pada tahap membaca yang pertama. Semua huruf harus dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Siswa diajarkan bentuk huruf abjad dan melafalkannya. Setelah itu, mereka diajarkan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek yang dikemukakan oleh Pratiwi & Ariawan (dalam Rahma & Febrina, 2021).

Siswa sekolah dasar awal mengalami fase dalam perkembangan membaca mereka yang disebut membaca permulaan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan mereka, meliputi kemampuan, bakat, dan ketahanan untuk bekerja sendiri. Menurut Rofi'i & Susilo, (2022) setelah peserta didik dapat menguasai membaca permulaan, mereka dapat menggunakan kemampuan ini untuk tahap selanjutnya, yaitu membaca lanjutan. Dengan mempelajari huruf dan bunyi setiap huruf, peserta didik akan memiliki pengalaman awal dalam menguasai kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca siswa pada tahap awal sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjutan, jadi guru harus membuat pelajaran membaca menyenangkan dan menyenangkan.

Menurut Prasrihamni, (2022) kemampuan membaca yang buruk dari siswa sering kali disebabkan oleh penguasaan Bahasa Indonesia yang masih kurang, antusiasme siswa terhadap membaca, serta siswa juga tidak memiliki keinginan untuk membaca karena dipengaruhi oleh kondisi perpustakaan sekolah yang buruk. Sehingga berpengaruh terhadap minat baca siswa tentang pengetahuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Ali dan Asrial (2022) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar". Peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian, untuk menyampaikan bahwa anak-anak dapat memenuhi persyaratan kelengkapan pada indikator kemampuan membaca setelah menggunakan buku bergambar. Seseorang bisa berpendapat bahwa kemampuan membaca anak-anak dapat ditingkatkan dengan buku cerita dengan ilustrasi kreasi gambar sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran yang disumbangkan.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Apria Yasofi, S.Pd sebagai guru wali kelas II A pada tanggal 12 Februari 2025 ditemukan bahwa terdapat di sekolah ini sudah memakai buku cerita dengan ilustrasi sebagai media ajar bacaan peserta didik tetapi masih terlihat kurang kemampuan membaca permulaan peserta didik. Serta terdapat permasalahan yang muncul seperti beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengeja dan membaca. Padahal, kemampuan membaca dasar anak sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, karena semakin baik keterampilan berbahasa, semakin meningkat pula kemampuan membacanya. Serta peran orang tua

yang kurang ikut serta dalam membimbing peserta didik tersebut untuk membaca ulang dirumah sehingga kemampuan membaca siswa masih di bawah standar.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pinggir”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji hubungan sebab-akibat dari penggunaan media buku cerita bergambar (variabel X) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (variabel Y) tanpa memberikan perlakuan langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Pinggir yang terletak di Jalan Melati, Desa Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Riau. Kegiatan penelitian diawali dengan pengajuan judul proposal pada minggu keempat bulan Januari 2025, tepatnya tanggal 30 Januari 2025. Tahap awal yang dilakukan adalah survei, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data serta penyusunan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 10 Pinggir tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 59 siswa, terdiri atas 29 siswa kelas II A dan 30 siswa kelas II B. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas II A yang berjumlah 29 siswa, karena berdasarkan hasil observasi awal kelas ini memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah media buku cerita bergambar. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah kemampuan membaca permulaan siswa.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah melalui kegiatan observasi di kelas dan wawancara bersama guru kelas II A untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi kemampuan membaca siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, kemudian menyebarkan angket mengenai media buku cerita bergambar serta memberikan tes membaca permulaan kepada siswa. Terakhir, tahap analisis dilakukan dengan mengolah data yang terkumpul melalui uji statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis inferensial guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes membaca permulaan. Instrumen angket disusun dengan menggunakan Skala Guttman, yaitu jawaban bersifat dikotomis dengan alternatif “Ya” yang diberi skor 1 dan “Tidak” yang diberi skor 0, sehingga memudahkan pengukuran persepsi siswa terhadap media buku cerita bergambar secara tegas dan konsisten. Sementara itu, instrumen tes membaca permulaan berisi butir soal berupa pembacaan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar membaca siswa kelas II.

Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Yusri et al. (2020) sebuah tes yang disebut pengujian validitas digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur hal-hal yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Kofesien Korelasi X dan Y

N : Jumlah Respondent

X : Skor rata-rata X

Y : Skor rata-rata Y

ΣXY : Jumlah perkalian V dan Y

ΣX² : Jumlah kuadrat dari variabel X

ΣY² : Jumlah kuadrat dari variabel Y

Selanjutnya uji reliabilitas, menurut Sahir (2022) reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis statistik inferensial. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil angket dan tes membaca (rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan distribusi frekuensi). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Menurut Sugiyono (2020) uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji ini diperlakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 untuk memastikan perhitungan lebih akurat dan efisien. Selanjutnya uji linearitas, menurut Purnomo (2020:94) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Kemudian untuk analisis statistik inferensial menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Nilai Variabel Terikat

A : Bilangan Konstanta

b : Koefisien Regresi

x : Nilai Variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Pinggir yang beralamat di Jl. Melati Desa pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. SD Negeri 10 Pinggir ini menerima nilai berakreditasi B. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka yang ditujukan bagi semua tingkat, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat berpengaruh secara signifikan.

Analisis Deskriptif

Deskriptif Hasil Tes Membaca Permulaan Kelas Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan Tes Membaca Permulaan pada siswa kelas II A dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Tes dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan tes serta menyampaikan indikator yang akan dinilai, yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran pelafalan, intonasi membaca, kelancaran membaca, dan kejelasan suara. Tes terdiri atas 5 butir soal lisan yang mencakup aktivitas membaca huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana sesuai dengan perkembangan siswa. Peneliti juga menerangkan langkah-langkah serta tata cara pelaksanaan, di mana setiap siswa dipanggil secara bergiliran untuk membaca bagian soal secara lisan di hadapan peneliti atau guru. Tes dilakukan secara individual dengan tujuan menjaga konsentrasi siswa dan memastikan penilaian berlangsung objektif serta adil. Setelah siswa menyelesaikan tugas membaca, penilaian langsung diberikan oleh peneliti berdasarkan rubrik yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tes berjalan dengan efisien dengan memperhatikan ketersediaan waktu serta kenyamanan siswa agar tetap fokus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 25 for Windows. Berikut disajikan hasil analisis statistik dari angket tersebut:

Tabel 1. Deskriptif Hasil Tes Membaca Permulaan

Statistics		
Kemampuan Membaca Pemula		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		19.8621
Median		20.0000
Mode		15.00 ^a
Std. Deviation		3.21519
Range		10.00
Minimum		15.00
Maximum		25.00

Berdasarkan tabel hasil test kemampuan membaca pemula diatas, dari 29 orang siswa, diperoleh rata-rata sebesar 19,86, dengan nilai ninimum 15, nilai maksimum 25, range 10, dan standar deviasi 3,215. Selanjutnya berdasarkan besaran statistik ini maka dapat dtentukan distribusi frekuensi untuk kemampuan membaca pemula dari 29 siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase
1	15 – 16	5	17.2%
2	17 – 18	5	17.2%
3	19 – 20	5	17.2%
4	21 – 22	6	20.7%
5	23 – 24	6	20.7%
6	25 – 26	2	6.9%
Jumlah		29	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa siswa dengan skor kemampuan membaca permulaan pada interval 15–16 berjumlah 5 orang atau 17,2%, pada interval 17–18 sebanyak 5 orang atau 17,2%, pada interval 19–20 sebanyak 5 orang atau 17,2%, pada interval 21–22 sebanyak 6 orang atau 20,7%, pada interval 23–24 sebanyak 6 orang atau 20,7%, serta pada interval 25–26 sebanyak 2 orang atau 6,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kemampuan membaca permulaan siswa berada pada interval 21–22 dan 23–24, masing-masing dengan jumlah 6 orang atau 20,7%.

Deskriptif Hasil Angket Buku Cerita Bergambar Kelas Penelitian

Penelitian tahap kedua dilakukan melalui penyebaran Angket Buku Cerita Bergambar kepada 29 siswa kelas II A pada tanggal 05 Agustus 2025 pukul 09.00–10.00 WIB. Sebelum angket dibagikan, peneliti menjelaskan tujuan pengisian, yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan, serta memberikan arahan mengenai tata cara pengisian. Angket berisi 20 pernyataan tertutup dengan skala Guttman, di mana jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Siswa diminta menjawab sesuai pengalaman dan pendapat pribadi. Setelah selesai, seluruh angket dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut. Adapun hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Angket Buku Cerita Bergambar

Statistics		
Media Buku Cerita Bergambar		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		11.6552
Median		12.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		1.93235
Range		8.00
Minimum		7.00

Maximum	15.00
---------	-------

Berdasarkan tabel hasil angket buku cerita bergambar, dari 29 siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 11,65 dengan nilai minimum 7, maksimum 15, range 8, dan standar deviasi 1,932. Berdasarkan hasil statistik tersebut, kemudian ditentukan distribusi frekuensi angket buku cerita bergambar untuk 29 siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Angket Buku Cerita Bergambar

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase
1	7 – 8	2	6.9%
2	9 – 10	5	17.2%
3	11 – 12	9	31.0%
4	13 – 14	12	41.4%
5	15 – 16	1	3.4%
Jumlah		29	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh distribusi frekuensi skor angket buku cerita bergambar. Siswa dengan skor pada interval 7–8 berjumlah 2 orang (6,9%), interval 9–10 sebanyak 5 orang (17,2%), interval 11–12 sebanyak 9 orang (31%), interval 13–14 sebanyak 12 orang (41,4%), dan interval 15–16 sebanyak 1 orang (3,4%). Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki skor angket pada interval 13–14 dengan persentase tertinggi, yaitu 41,4%.

Perbandingan Angket Media Buku Cerita Bergambar dan Tes Membaca Permulaan

Data hasil penelitian diperoleh dari 29 siswa kelas II melalui angket buku cerita bergambar dan tes membaca permulaan. Hasil analisis deskriptif dari kedua instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Hasil Belajar Siswa

		Statistics	
		Angket Buku Cerita Bergambar	Tes Membaca Permulaan
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		11.6552	19.8621
Median		12.0000	20.0000
Mode		13.00	15.00 ^a
Std. Deviation		1.93235	3.21519
Range		8.00	10.00
Minimum		7.00	15.00
Maximum		15.00	25.00

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil penelitian melalui angket Buku Cerita Bergambar memiliki nilai rata-rata (*mean*) 11,66, median 12,00, dan modus 13,00. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar skor angket siswa berada pada kisaran 12–13. Simpangan baku sebesar 1,93 menunjukkan bahwa sebaran data angket relatif kecil. Nilai minimum angket tercatat 7,00 dan nilai maksimum 15,00, dengan rentang 8,00. Sementara itu, pada Tes Membaca Permulaan diperoleh rata-rata (*mean*) 19,86, median 20,00, serta modus 15,00. Simpangan baku sebesar 3,21 mengindikasikan bahwa penyebaran nilai tes membaca lebih bervariasi dibandingkan dengan angket. Nilai minimum tes membaca adalah 15,00 dan maksimum 25,00, dengan rentang 10,00. Secara keseluruhan, data dari kedua variabel menunjukkan distribusi yang baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media Buku Cerita Bergambar berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata tes membaca permulaan yang cukup tinggi.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada dua instrumen penelitian, yaitu tes membaca permulaan dan angket buku cerita bergambar. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang diperoleh pada tahap

analisis statistik memiliki distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05. Adapun hasil uji normalitas terhadap siswa kelas II A SD Negeri 10 Pinggir dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Hasil	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Media Buku Cerita Bergambar	.157	29	.065	.932	29	.062
Kemampuan Membaca Pemula	.126	29	.200*	.938	29	.090

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Olahan data SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel Tests of Normality, hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa pada kelompok data tes membaca permulaan diperoleh nilai signifikansi 0,062 > 0,05, sedangkan pada kelompok data angket buku cerita bergambar diperoleh nilai signifikansi 0,090 > 0,05. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari tes membaca permulaan maupun angket buku cerita bergambar berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji linearitas dan uji regresi linier sederhana.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini penting agar dapat dipastikan bahwa pola hubungan kedua variabel membentuk garis lurus, sehingga analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan guna menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity < 0,05. Sementara itu, jika nilai Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan juga dianggap linear. Hasil uji linearitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemula * Media Buku Cerita Bergambar	Between Groups	(Combined)	175.117	7	25.017	4.595	.003
		Linearity	132.323	1	132.323	24.305	.000
		Deviation from Linearity	42.794	6	7.132	1.310	.296
	Within Groups		114.331	21	5.444		
	Total		289.448	28			

Berdasarkan table diatas, didapat nilai signifikansi untuk deviation from linearity sebesar 0,296. Dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara media buku cerita bergambar dengan kemampuan membaca pemula pada siswa siswa kelas II A SD Negeri 10 Pinggir. Hasil ini dijelaskan oleh nilai signifikansi 0,296>0,05.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media buku cerita bergambar (X) terhadap kemampuan membaca permulaan (Y). Oleh karena itu, dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil pengujian diperoleh melalui SPSS versi 25 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.750	2.786		2.423	.022
Media Buku Cerita Bergambar	1.125	.236	.676	4.768	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemula

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,750 + 1,125X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $a = 6,750$ menunjukkan bahwa apabila variabel buku cerita bergambar bernilai 0, maka kemampuan membaca permulaan siswa berada pada angka 6,750.
2. Nilai koefisien $b = 1,125$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel buku cerita bergambar akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 1,125 satuan.

Selanjutnya, berdasarkan tabel diperoleh nilai t hitung = 4,786 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai t tabel = 2,052. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 10 Pinggir dipengaruhi oleh penggunaan media buku cerita bergambar. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan t hitung (4,786) > t tabel (2,052) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan, dilakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.676 ^a	.457	.437	2.41235	
a. Predictors: (Constant), Media Buku Cerita Bergambar					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca permulaan sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Kehadiran ilustrasi yang dipadukan dengan teks cerita mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami bacaan.

Penelitian oleh Fadhilatun Nisa dan Evie Indriani (2025) memperlihatkan hasil yang sejalan dengan temuan ini. Mereka menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Darussalam Bangilan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, dari nilai rata-rata pra-siklus 60,09 menjadi 66,8 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 73,9 pada siklus II. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media buku cerita bergambar mampu membantu siswa kelas II lebih percaya diri dalam membaca, memperbaiki ketepatan lafal dan intonasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Penelitian lain oleh K. M. A. Dwiyasari, I. B. P. Arnyana, dan I. G. Astawan (2023) juga mendukung hasil penelitian ini. Mereka mengembangkan buku cerita bergambar dengan muatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD. Produk yang dihasilkan dinyatakan valid dengan persentase kevalidan aspek materi sebesar 97,24%, aspek media 95%, dan aspek bahasa 93,33%. Selain itu, uji kepraktisan menunjukkan hasil 100% dari guru maupun siswa. Uji efektivitas menggunakan desain pretest–posttest juga memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan membaca permulaan, tetapi juga dapat menjadi media pembentukan karakter sejak dini.

Selanjutnya, penelitian Dian Safitri, Yunika Afryaningsih, dan Ady Setiawan (2025) menunjukkan kesesuaian dengan penelitian ini. Mereka mengembangkan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SD. Hasil validasi ahli materi, desain, dan bahasa menyatakan media tersebut sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Respon siswa terhadap media juga berada pada kategori praktis, dan uji efektivitas membuktikan adanya peningkatan pemahaman membaca pada siswa kelas II. Penelitian ini menegaskan

bahwa buku cerita bergambar dapat dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, jelas bahwa penelitian ini memiliki kesamaan arah dan tujuan, yaitu membuktikan efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi, ketepatan membaca, kelancaran, serta pemahaman bacaan pada tahap awal literasi. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dilaksanakan di SD Negeri 10 Pinggir sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, sekaligus memperkuat bukti empiris efektivitas media buku cerita bergambar di sekolah dasar. Dengan demikian, media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman, memperluas kosakata, serta melatih keterampilan membaca permulaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A SD Negeri 10 Pinggir berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 19,86, di mana sebagian besar siswa memperoleh skor pada interval 21–24. Respon siswa terhadap media buku cerita bergambar juga positif dengan rata-rata skor 11,65, mayoritas berada pada interval 13–14 yang menandakan bahwa isi, bahasa, dan desain buku dinilai membantu proses membaca. Uji prasyarat yang meliputi normalitas dan linearitas menunjukkan data berdistribusi normal dan hubungan variabel bersifat linear, sehingga layak dilakukan uji regresi. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 6,750 + 1,125X$ dengan nilai t hitung 4,768 lebih besar dari t tabel 2,052 serta signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditegaskan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, dengan kontribusi sebesar 45,7% sedangkan 54,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, media ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amril, A., & Pransiska, T. (2021). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5220–5227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1618>
- Amril, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 175–184. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3488>
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut The Effectiveness Of Pictured Story Toward Reading Comprehension Skill In Study Indonesian Language Fot Student Grade III At SDN Gugus 04 Pujut Regency. 1(2), 77–84.
- Darayani, D. (2022). Penggunaan media buku cerita bergambar (bcb) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i min 11 aceh tengah. *Skripsi*, 15–16.
- Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 71–82.
- Fauziah, N. H. I., Usman, U., & Anshari, M. H. (2025). Implementasi teori konstruktivisme Jean Piaget dalam pendekatan psikologi anak sekolah dasar. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2).

- Nisa, F., & Indriani, E. (2025). Peningkatan kemampuan membaca melalui media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Darussalam Bangilan. *Jurnal Moderasi Pendidikan*, 1(1), 97–103.
- Purnomo, R. A. (2020). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. In Cv. Wade Group.
- Prasrihamni, M. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 128–134.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Safitri, D., Afryaningsih, Y., & Setiawan, A. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 83–95.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sari, F. A. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Sistem Pembelajaran. 2(2), 414–421.
- Sinamo & P. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2 no. 3. 11483-11490.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Winda, R., & Febrina Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Wulandari, F., Silvia, I., & Miftakhuddin. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.63494/jupisi.v1i2.142>
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. 07.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Ziya, M. & D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Tema 9 Subtema 2 Siswa Kelas V SDIT AL Madinah Dumai. *Jurnal Tunas Bangsa*. 8(2), 180–192.